

**Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Rakyat Kelas X SMA Dharmawangsa Tahun Pembelajaran 2019/2020**

**Juraini<sup>1</sup> Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami isi cerita rakyat menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Dharmawangsa yang berjumlah 324 orang yang tersebar dalam 10 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan disain penelitian *True Experimental design* tipe *Posttest-Only Control Design*. Hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata siswa kelas X MIPA 2 (kelas eksperimen) yang menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* berjumlah 32 siswa adalah 79,29 menunjukkan kemampuan baik. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa 13 siswa (40%) sangat baik, 9 siswa (28%) baik, 5 siswa (16%) cukup, 5 siswa (16%) kurang dan 0 siswa (0%) sangat kurang. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional berjumlah 32 orang adalah 63,65 menunjukkan kemampuan kurang. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa 12 siswa (38%) sangat baik, 3 siswa (9%) baik, 1 siswa (3%) cukup, 9 siswa (28%) kurang, 7 siswa (22%) sangat kurang. Berdasarkan penjelasan di atas hasil hipotesis membuktikan nilai rata-rata hasil kerja siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* sebesar 79,29 lebih tinggi dari pada hasil rata-rata siswa menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebesar 63,65. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kemampuan memahami isi cerita rakyat kelas X SMA Dharmawangsa Tahun Pembelajaran 2019-2020.

**Kata kunci:** *Learning Starts With A Question*, Memahami Isi Cerita Rakyat

**The Influence of the Learning Starts With a Question Learning Model on the Ability to Understand the Content of Folklore for Class X SMA Dharmawangsa in the 2019/2020 Academic Year**

**Abstract:**

*This study aims to determine the ability to understand the contents of folklore using the Learning Starts With A Question Learning Model. The population in this study were all students of class X SMA Dharmawangsa, totaling 324 people spread over 10 classes. The sampling technique used was random sampling. The*

*method used is an experimental method with a True Experimental design research design type Posttest-Only Control Design. The results of the study obtained that the average value of students of class X MIPA 2 (experimental class) using the Learning Starts With A Question learning model, totaling 32 students, was 79.29 indicating good abilities. Based on the results obtained, it can be seen that 13 students (40%) are very good, 9 students (28%) are good, 5 students (16%) are sufficient, 5 students (16%) are less and 0 students (0%) are very poor. While the research results obtained in the control class using the Conventional Learning Model totaling 32 people were 63.65 indicating a lack of ability. Based on the results obtained, it can be seen that 12 students (38%) are very good, 3 students (9%) are good, 1 student (3%) is sufficient, 9 students (28%) are lacking, 7 students (22%) are very poor. Based on the explanation above, the hypothesis results prove that the average score of student work using the Learning Starts With A Question Learning Model is 79.29 higher than the average result of students using the Conventional Learning Model of 63.65. Based on the description above, it can be concluded that there is a significant effect of using the Learning Starts With A Question Learning Model on the ability to understand the contents of folklore in class X SMA Dharmawangsa in the 2019-2020 Learning Year.*

**Keywords:** *Learning Starts With A Question, Understanding the Contents of Folklore*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memuat pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup pembelajaran sastra Indonesia. Terkait hal tersebut, pembelajaran bahasa maupun sastra melibatkan empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan penting dalam pembelajaran sastra. Salah satu indikator pencapaian pembelajaran sastra yakni siswa mampu mengapresiasi karya sastra. Dalam hal ini salah satunya adalah cerita rakyat. Hal tersebut tertuang dalam Kompetensi Dasar 13.1 yakni menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan/atau melalui rekaman. Pembelajaran menyimak karya sastra (cerita rakyat) diharapkan dapat dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aspek santifik diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Materi pembelajaran sastra Indonesia

mengenai cerita rakyat merupakan suatu jenis kesusastraan yang mengandung nilai-nilai luhur di dalam alur kisahnya. Akan tetapi, materi pembelajaran cerita rakyat di sekolah belum menjadi pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Cunandar (2019:30) menyatakan bahwa saat kegiatan materi pembelajaran cerita rakyat disampaikan oleh guru, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru seolah-olah sedang menyimak namun tidak berani mengajukan pertanyaan apalagi mengeluarkan pendapat. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar siswa hanya diam, tidak jelas apakah sudah mengerti atau belum. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya faktor kelemahan sistem pembelajaran yang dibangun oleh guru, dan faktor kelemahan siswa yang mayoritas merasa kesulitan dalam memahami struktur cerita rakyat. Untuk dapat mengurai persoalan tersebut, guru sebaiknya mengemas pembelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang

sesuai dengan kondisi siswa. Anjarsari, dkk. (2016:154) menyatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran cerita rakyat juga menjadi salah satu masalah yang penting. Siswa lebih cenderung diam dan tidak aktif saat guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut di atas, peneliti menemukan hal yang sama saat melaksanakan Magang III di SMA Swasta Dharmawangsa. Siswa masih sulit melaksanakan pembelajaran menyimak sastra (cerita rakyat) dikarenakan beberapa hal berikut ini, 1) Siswa belum memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat, 2) Suasana kelas tidak kondusif saat melaksanakan kegiatan menyimak cerita rakyat, 3) Pembelajaran masih dilaksanakan berbasis klasikal sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi tentang cerita rakyat yang mereka simak, 4) Guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya memahami cerita rakyat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Model pembelajaran**

Menurut Istarani (2012:2) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model uru di kelas. (suprijono 2010:46).

### **2. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question***

Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif

jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang akan disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara lebih aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat mengubah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Model pembelajaran *Learning Start With a Question* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya di awal pembelajaran. Menurut Solikhah, dalam Dheni dan Sri (2012:2). Pertanyaan yang diajukan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa perlu membaca materi terlebih dahulu pada materi yang akan dipelajari dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan awal pada materi yang akan dipelajari. Halim,( Dheni dan Sri, 2012:2). Keaktifan bertanya di awal pembelajaran untuk menggali lebih dalam pada materi yang dibaca dan

melatih keberanian siswa dalam bertanya. Jika siswa mengikuti pembelajaran di kelas tanpa rasa ingin tahu dan tanpa mengajukan pertanyaan, kegiatan pembelajaran tersebut bersifat pasif.

### **3. Model Pembelajaran Konvensional**

Konvensional adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan urainnya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata yang sering menggabungkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah, menurut sagala (Taniredja, dkk, 2015:45).

Kebaikan model konvensional antara lain: (a) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas; (b) Organisasi kelas sederhana. Sedangkan Kelemahan model konvensional; (a) Guru sukar mengetahui sampai di mana murid-murid telah mengerti pembicaraanya; (b) Murid sering kali memberi

pengertian lain dari perihal yang dimaksudkan guru, menurut Suryosubroto (Taniredja, dkk, 2015:48).

Menurut Nurgiantoro dalam Wahyuddin(2016:5) bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, pandangan Nurgiantoro tersebut juga terdapat dalam karya sastra lisan (cerita rakyat). Unsur-unsur cerita instrinsik membangun cerita rakyat antara lain tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

- 1) Tema
- 2) Tokoh dan Penokohan
- 3) Alur
- 4) Latar
- 5) Sudut pandang
- 6) Amanat

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Adapun waktu prariset yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dari bulan Agustus tahun 2019 sampai bulan Januari

tahun 2020, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Dharmawangsa Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah 324 Siswa. Dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, maka setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan atau digunakan seseorang untuk meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018:12) penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional,dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Posttest-Only Control Design*.

## **HASIL**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *Design True Experimental Design* tipe *Posttest-Only Control Design* .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kemampuan memahami isi cerita rakyat siswa kelas X SMA Dharmawangsa Medan, maka dilakukan analisis dan penelitian, Peneliti mendapatkan hasil data siswa dengan menggunakan instrumen test uraian berbentuk esai tes. Setelah dilakukannya pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan materi pembelajaran memahami isi cerita rakyat dan kelas X MIPA 7 sebagai kelas kontrol menggunakan strategi konvensional dengan materi pembelajaran memahami isi cerita rakyat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rata-rata siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* sebesar 79,29 kategori (baik) lebih tinggi dari pada hasil rata-rata siswa menggunakan Model Pembelajaran

Konvensional sebesar 63,65 kategori (cukup). Berdasarkan analisis data, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa  $t_h > t_{tabel}$  yakni  $6,41 > 1,55$  dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi cerita rakyat kelas X SMA Dharmawangsa Tahun Pembelajaran 2019-2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan memahami isi cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan nilai rata-rata 79,29 dalam kategori baik, yakni 13 siswa dengan persentase 40% kategori nilai sangat baik, yakni 9 siswa dengan persentase 28% kategori nilai baik, yakni 5 siswa dengan persentase 16% kategori nilai cukup, yakni 5 siswa dengan persentase 16% kategori nilai kurang, 0% yakni 0 siswa dengan persentase 0% kategori nilai sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang diperoleh bahwa adanya hasil

peningkatan belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil penghitungan data dapat diketahui kelas eksperimen dalam kemampuan memahami isi cerita rakyat banyak siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dibandingkan nilai-nilai yang lain yaitu siswa banyak mendapatkan nilai 80-100 (40%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi cerita rakyat menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada tingkat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 63,65. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa 12 siswa dengan persentase 38% nilai sangat baik, yakni 3 siswa dengan persentase 9% nilai baik, yakni 1 siswa dengan persentase 3% nilai cukup, yakni 9 siswa dengan persentase 28% nilai kurang,, yakni 7 siswa dengan persentase 22% nilai sangat kurang. Dari model pembelajaran *Learning Starts With A Question* siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional siswa kurang mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka model pembelajaran konvensional mempengaruhi hasil belajar atau hasil memahami pelajaran mengenai kemampuan memahami isi cerita rakyat.

Berdasarkan uji t- penyajian hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan maka hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Terhadap Kemampuan Memahami Isi Cerita Rakyat Kelas X SMA Dharmawangsa Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Namun penelitian ini belum sepenuhnya dapat dijadikan patokan, karena keterbatasan materi tes dan instrumen penelitian, disamping itu terdapat juga keterbatasan lainnya yang termasuk keterbatasan moral dan material.

Penelitian ini masih dihadapi berbagai kendala-kendala sejak awal pembuatan rangkuman penelitian selanjutnya pada pengolahan

data. Keterbatasan lainnya adalah tidak terpantaunya keseriusan siswa dalam menjawab materi tes sehingga penelitian ini banyak kekurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga, perlu kiranya dipahami hal-hal yang jelas bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita rakyat. Keberhasilan pengajaran tidak semata-mata pengaruh dari model pengajaran yang digunakan, tetapi banyak faktor lain seperti materi, guru yang mengajar, situasi belajar, dan siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan memahami isi cerita rakyat menggunakan model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih baik daripada kelas kontrol .

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab IV, maka ditetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami isi cerita rakyat siswa Kelas X SMA Darmawangsa, Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan memperoleh rata-rata yang menggunakan model

pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah 79,29.

2. Kemampuan memahami isi cerita rakyat siswa Kelas X SMA Darmawangsa Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan memperoleh rata-rata yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 63,65

Terdapat pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap kemampuan memahami isi cerita rakyat. Berdasarkan uji t dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,41 > 1,694$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* lebih baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita rakyat pada siswa Kelas X SMA Darmawangsa tahun pembelajaran 2019/2020

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, N., & Hasibuan, S. H. (2018, November). The Effect of Observing Imitation of Modification (ATM) Strategy

- Learning By Using Video Media On The Student's Ability To Read Poetry By Class Vii Junior High School At MTs. Aisyiyah North Sumatera. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 199-210).
- Anjarsari, dkk. 2016. *Pembelajaran Cerita Rakyat Dengan Media Film Animasi Melalui Pendekatan Terpadupada SD Negeri Maos Kidul 03 Kabupaten Cilacap*. Jurnal *Lingua* Vol. XXI No.2 Juli. Halaman 152-159.
- Butar-butar, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Cunandar. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Moody terhadap Kemampuan Siswa Kelas IV SD dalam Memahami Isi Cerita*. Jurnal *Lensa Pendas*, Vol 4 No 1, febuari, Halaman 28-35.
- Febriyana, M., Amalia, N., & Deliaty, D. (2018, December). The Management of School Libraries Muhammadiyah. In *International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)*. Atlantis Press.
- Gusnetti, dkk. 2015. *Struktur dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal *Gramatika*. VI.i2. Halaman 183-192.
- Haryadi, Dheni Nur dan Nurhayati. 2015. *Penerapan Model learning Start With A Question Berpendekatan Icare Pada Hasil Belajar*. Jurnal *Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2. Halaman 25-26.
- Isman, M., & Nasution, D. K. (2018, November). Re-Exploring Local Wisdom in The Folktales "Asal Usul

- Masyarakat Batu Bara" to Build Students' Local Culturebased Character. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 31-38).
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Cv.Iscom
- Pasaribu, O. L. (2013). *PENGARUH TEKNIK MEMBACA FORMULA 5S TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Riynaldiy, A., Aldea, R., Fazhari, S., Fernanda, M., & Izar, S. L. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia aktif berbasis aplikasi Sarpu (smart crossword puzzle). *Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian*, 2(2), 42-47.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujai, 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Penyumbangan Kompetensi*. Semarang: Walingoso Pers.
- Taniredja, Tukiran, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: IKAPI.
- Wahyuddin, Wisrawaty. 2016. *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 1 Raha*. *Jurnal Bastra* Vol. 1, No. 1. Halaman 1-21.
- Wahidin, Unang. 2007. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Vol. IV No. 3 Halaman 259.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020).

IMPLEMENTASI MEDIA  
PEMBELAJARAN  
AUDIOVISUAL DAN  
NONAUDIOVISUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS

DONGENG. *Bahterasia*:

*Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Bahasa dan Sastra  
Indonesia, 1(2), 61-67.*